



PMK-85/PMK.03/2019

Mekanisme Pengawasan terhadap Pemotongan/Pemungutan dan Penyetoran Pajak atas Belanja yang Bersumber dari APBD

Jakarta, 4 Oktober 2019

Pelaksanaan Pemotongan/Pemungutan Dan Penyetoran Pajak Atas Belanja Daerah



Penyetoran dilakukan per transaksi, kecuali pengeluaran untuk belanja pegawai

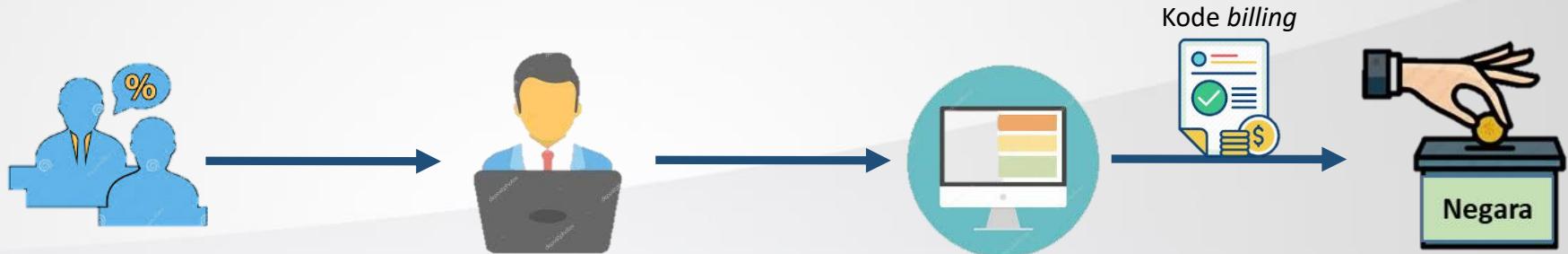
Perekaman Kode Billing paling sedikit memuat:

- a.NPWP Bendahara Pengeluaran SKPD;
- b.NPWP rekanan, dalam hal terdapat pembayaran selain belanja pegawai;
- c. NIK rekanan, dalam hal rekanan merupakan orang pribadi yang tidak memiliki NPWP;
- d.Nomor Seri Faktur Pajak, dalam hal rekanan merupakan Pengusaha Kena Pajak;
- e.Kode SKPD; dan
- f. Nomor SPM.



Poin Penting PMK-85/PMK.03/2019

Bendahara bayar dengan mencantumkan kode *billing*



Bendahara/PA/KPA
memotong/memungut
Pajak rekanan
atas transaksi
belanja pemda

Bendahara/PA/KPA
membuat *billing*
penyetoran pajak
di DJPOnline

atau

di aplikasi pemda
yang terhubung
DJPOnline

Bendahara/PA/KPA **merekam data**
saat membuat *billing*:
1. NPWP Bendahara Pengeluaran
SKPD
2. NPWP rekanan (untuk selain
belanja pegawai)
3. NIK rekanan (untuk rekanan OP
tidak ber-NPWP)
4. Nomor seri faktur pajak (jika
rekanan adalah PKP)
5. Kode SKPD
6. Nomor SPM

Bendahara/Kuasa BUD
setor dengan
mencantumkan **kode
*billing***

Layanan Mandiri Pembuatan Kode Billing

NPWP

00.056.357.7-731.000

Nama

BENDAHARA

KALIMANTAN SELATAN

Alamat

BANJARMASIN

Jenis Pajak*

411211-PPN Dalam Negeri

Jenis Setoran*

920-Pemungut Bendaharawan APBD

Masa Pajak*

07-Juli

s/d

07-Juli

Tahun Pajak*

2019

Subjek Pajak*

NPWP Sendiri

NPWP Lain/Non NPWP

NPWP*

79. .000

Nama*

KAMILIN

Alamat*

JL SWADAYA

Jumlah Setor*

Rp.

10.000.000

Terbilang*

Sepuluh Juta Rupiah

Uraian

(NPWP rekanan);(NIK rekanan);
(nomor seri faktur pajak);(kode SKPD);(nomor SPM)

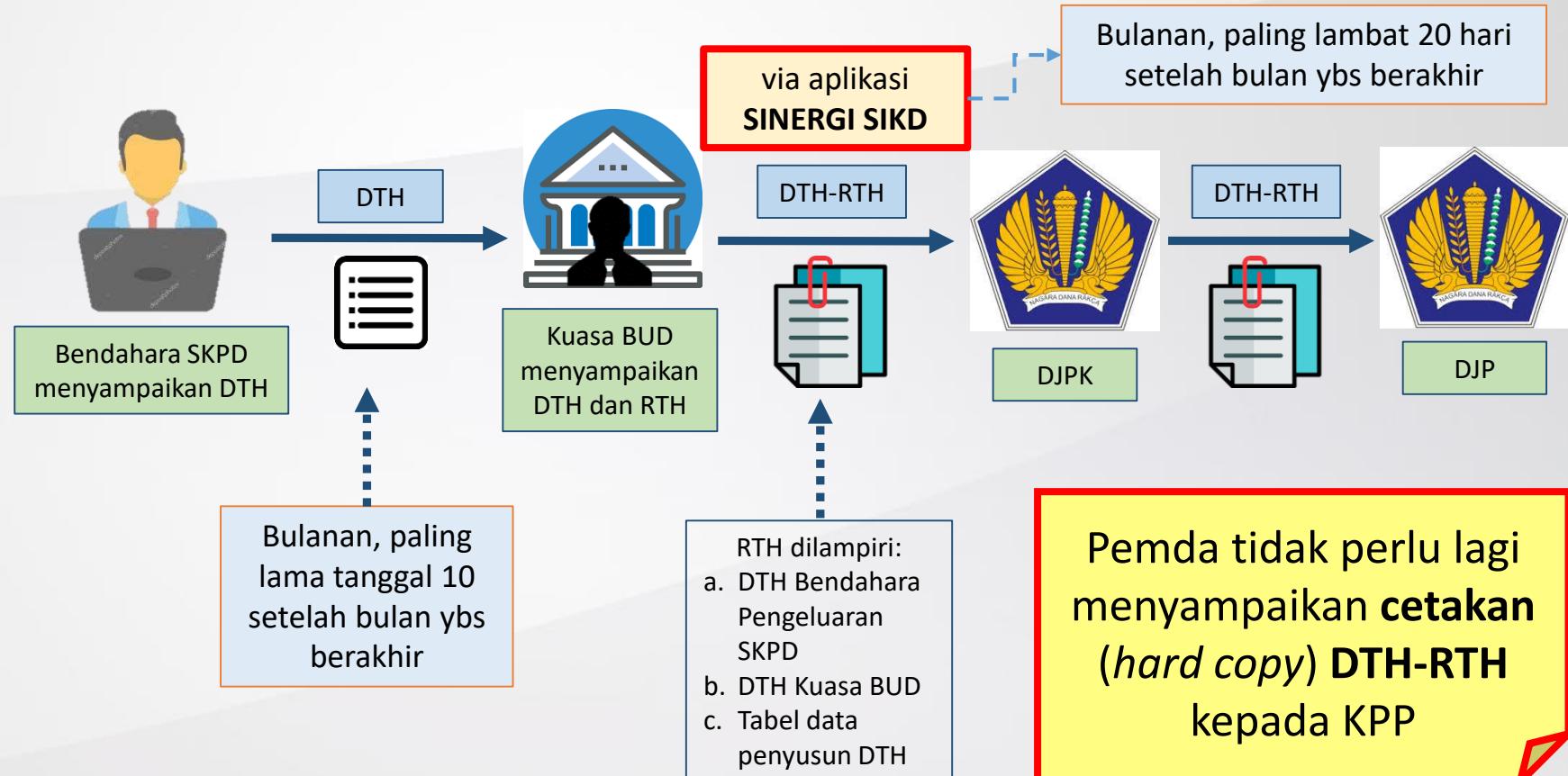
Untuk PPh pasal 22 dan PPN, pilih Jenis Setoran 920

Untuk PPh pasal 22, PPN dan PPh final, isi dengan NPWP rekanan

Isi dengan urutan:
1. NPWP rekanan (15 digit tanpa tanda baca), untuk selain belanja pegawai
2. NIK rekanan (16 digit tanpa tanda baca), untuk rekanan OP tidak ber-NPWP
3. Nomor seri faktur pajak (16 digit tanpa tanda baca), jika rekanan adalah PKP
4. Kode SKPD (maks 6 digit)
5. Nomor SPM
Kelima poin tersebut dipisahkan oleh tanda baca titik koma (;

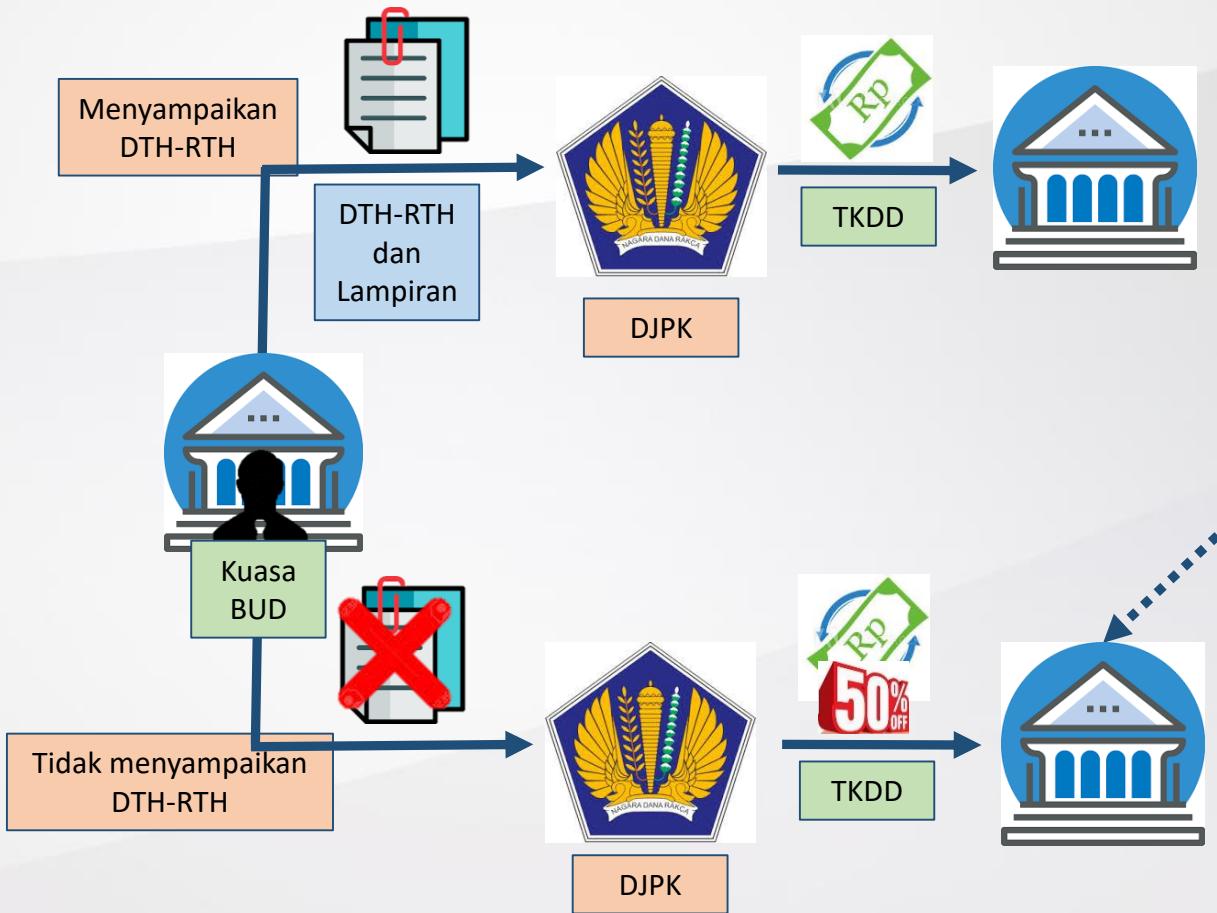
Pengujian Kebenaran Perhitungan dan Penyetoran Pajak

A. Penyampaian Daftar Transaksi Harian (DTH) dan Rekapitulasi Transaksi Harian (RTH)



Poin Penting PMK-85/PMK.03/2019 (Lanjutan)

Sanksi kepada pemda jika tidak menyampaikan DTH/RTH



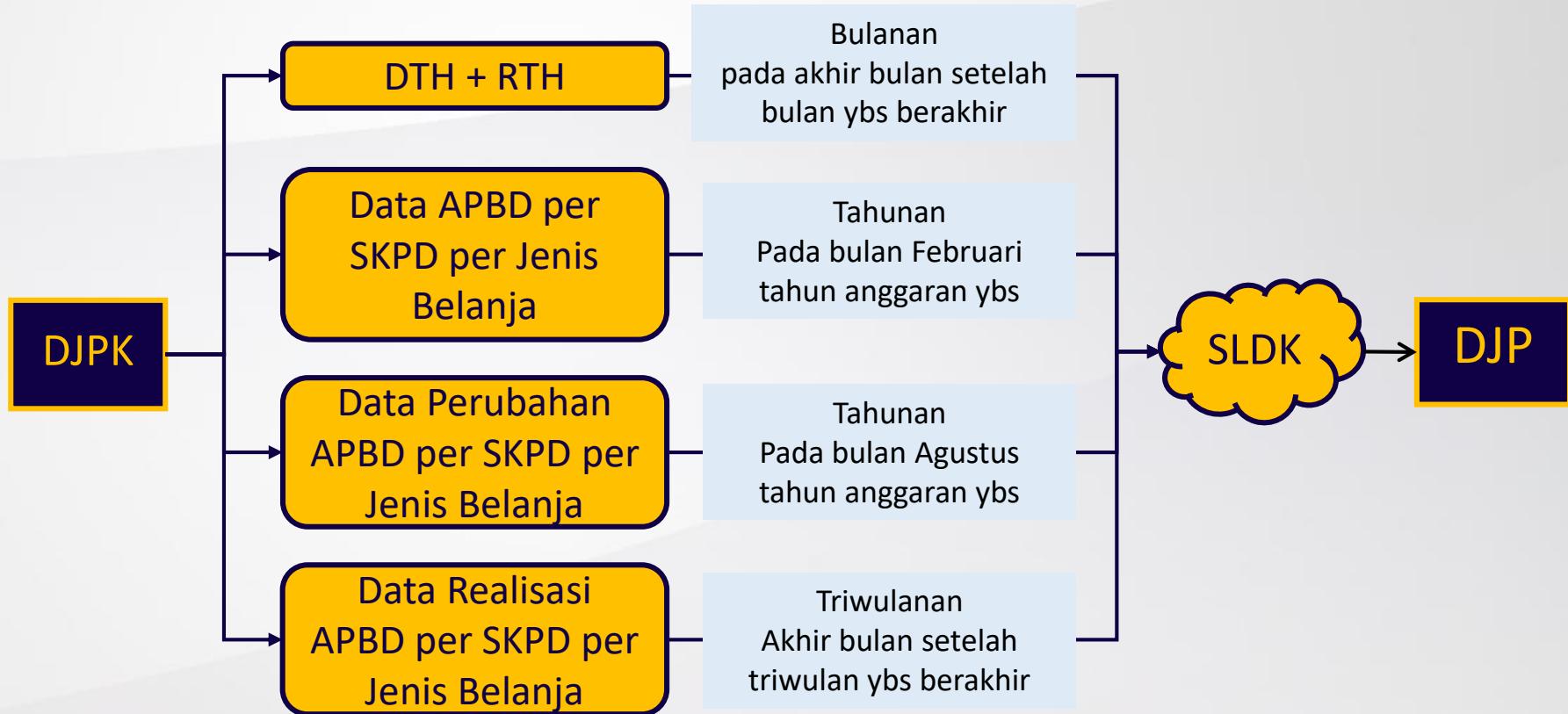
Jika Kuasa BUD tidak menyampaikan DTH dan RTH, Menkeu dapat **menunda penyaluran DBH atau DAU** untuk periode bulan atau tahap berikutnya **paling tinggi 50%** dari nilai DBH atau DAU

Tindak Lanjut pasca PMK-85/PMK.03/2019

- Bendahara agar melakukan **pembuatan billing** pada akun **DJP Online** bendahara, bukan di bank atau lokasi lain dan bukan menggunakan akun **DJP Online** rekanan
- Untuk **PPh pasal 22 dan PPN**, bendahara memilih **KJS 920** dan mengisi **NPWP rekanan** (tidak menggunakan NPWP bendahara) pada field **subjek pajak** yang dipungut ketika membuat **billing**
- Bendahara SKPD **merekam data** sebagaimana pasal 5 (3) pada **sistem billing** DJP
- Bendahara dan Kuasa BUD **menyetorkan** hasil pemotongan/pemungutan **pajak** dengan **benar dan tepat waktu**
- Bendahara SKPD menyampaikan **SPT Masa** dengan **benar** dan **tepat waktu**
- Bendahara dan Kuasa BUD menyampaikan DTH dan RTH kepada KPP untuk masa **sampai dengan Juli 2019** dan kepada DJPK melalui SIKD untuk masa berikutnya.
- Kuasa BUD menyampaikan DTH dan RTH dengan benar dan tepat waktu, sehingga pemda terbebas dari **sanksi** penundaan penyaluran DBH atau DAU

Pengujian Kebenaran Perhitungan dan Penyetoran Pajak

B. Penyampaian Data DJPK → DJP



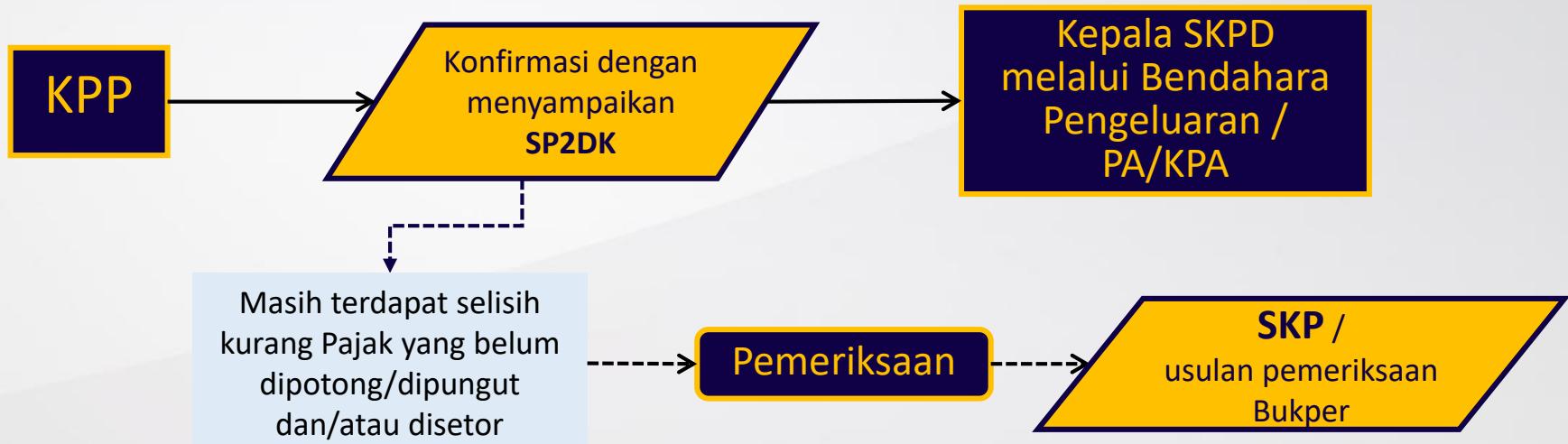
Pengujian Kebenaran Perhitungan dan Penyetoran Pajak

C. Pengujian Kebenaran Perhitungan/Penyetoran Pajak

KPP melakukan pengujian kebenaran perhitungan/penyetoran pajak berdasarkan:

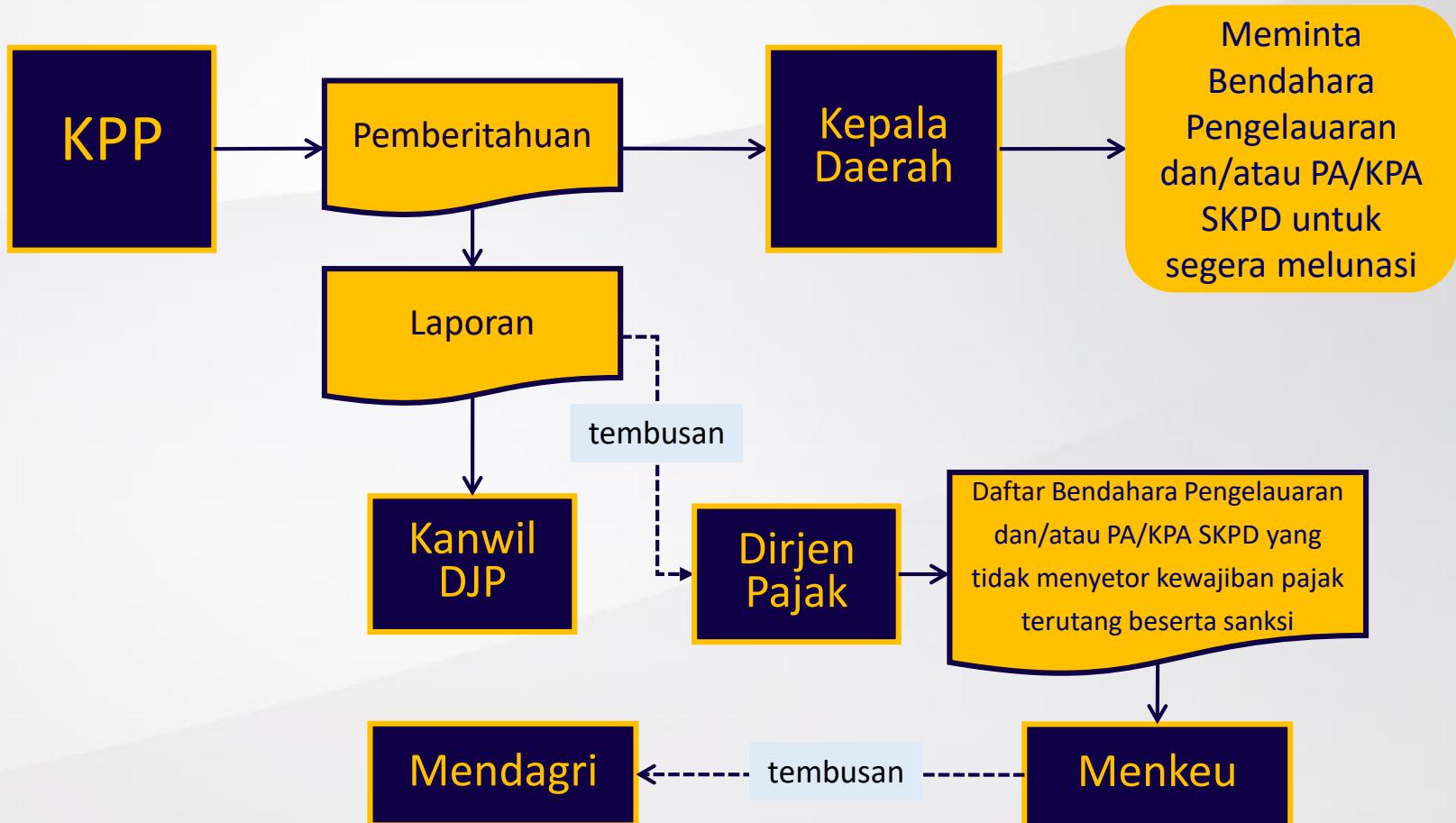
1. hasil perhitungan potensi Pajak atas Belanja Daerah;
2. DTH yang dibuat oleh Bendahara Pengeluaran SKPD;
3. DTH yang dibuat oleh Kuasa BUD;
4. RTH yang dibuat oleh Kuasa BUD;
5. BPN

Dalam hal terdapat ketidaksesuaian pemotongan/pemungutan dan/atau penyetoran Pajak



Pelunasan Pajak Terutang

Dalam hal diterbitkan SKPKB/SKPKBT dan Bendahara Pengeluaran dan/atau PA/KPA SKPD tidak menyetor kewajiban pajak terutang sdd SKPKB/SKPKBT sesuai jangka waktu pelunasan



Elemen Data DTH dan RTH

DTH

| DAFTAR TRANSAKSI HARIAN BELANJA DAERAH (DTH) | | | | | | | | | | | | |
|--|-----------|--------------------|-----------|--------------------|-----------|-------------------|----------------|-----------|----|--------------------------|--------------------------|-----|
| PROVINSI/JABUPATEN/KOPA(1)..... | | | | | | | | | | | | |
| BULAN(2) | | | | | | | | | | | | |
| TAHUN ANGGARAN(3) | | | | | | | | | | | | |
| SKPD / KUASA BUD :(4) | | | | | | | | | | | | |
| KODE SKPD :(5)..... | | | | | | | | | | | | |
| No Urut | SPM / SPD | | | SP2D | | Kode Akun Belanja | Potongan Pajak | | | NPWP Rekanan / Bendahara | Nama Rekanan / Bendahara | Ket |
| | Nomor | Nilai Belanja (Rp) | Nomor | Nilai Belanja (Rp) | Kode Akun | | Jenis Pajak | Jumlah Rp | | | | |
| 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | |
| | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |
| TOTAL | 18 | 19 | 20 | 21 | | | | 22 | | | | |

RTH

| REKAPITULASI TRANSAKSI HARIAN BELANJA DAERAH (RTH) | | | | | | | |
|--|---------------------|--------------|--------------------------|--------------|--------------------------|-----------------------|-----------|
| PROVINSI/KABUPATEN/KOTA(1)..... | | | | | | | |
| BULAN(2)..... | | | | | | | |
| TAHUN ANGGARAN(4) | | | | | | | |
| NOMOR URUT | NAMA SKPD KUASA BUD | SPM/SPD | | SP2D | | JUMLAH POTONGAN PAJAK | KET |
| | | JUMLAH TOTAL | NILAI BELANJA TOTAL (RP) | JUMLAH TOTAL | NILAI BELANJA TOTAL (RP) | | |
| 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| TOTAL | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |

- ✓ Dilaporkan setiap hari Tengah 20 Bulan Berikutnya
- ✓ Dapat Dilakukan Secara Otomatisik dari Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD)
- ✓ RTH Dapat Juga Dilaporkan (Hasil Rekapitulasi Sesuai Dengan)



Pokok-Pokok Perubahan

PMK 64 → PMK 85

| | PMK 64/2013 | PMK Pengganti PMK 64/2013 |
|---|---|--|
| Pemotong/ Pemungut Pajak atas transaksi yang bersumber dari APBD | Bendahara Pengeluaran SKPD/Kuasa BUD wajib memotong/memungut Pajak atas transaksi pengeluaran yang bersumber dari anggaran Belanja Daerah | <ul style="list-style-type: none"> - Bendahara Pengeluaran SKPD menghitung dan memotong/ memungut Pajak atas pembayaran dari dana Uang Persediaan - PA/KPA SKPD menghitung dan memotong/memungut Pajak atas transaksi pengeluaran yang dibayarkan dengan mekanisme Pembayaran Langsung |
| Penyetoran Pajak | Penyetoran Pajak menggunakan SSP | Penyetoran Pajak menggunakan Kode Billing dan dilakukan per transaksi. |
| Penyampaian DTH/RTH | DTH/RTH disampaikan langsung oleh Kuasa BUD ke KPP | DTH/RTH dan informasi pada tabel data SIKD disampaikan oleh Kuasa BUD melalui Sistem Informasi Keuangan Daerah ke DJPK setelah itu DJPK menyampaikan ke DJP |
| Sanksi | Belum diatur mengenai sanksi dalam hal Kuasa BUD tidak menyampaikan DTH/RTH | dapat mengenakan sanksi berupa penundaan penyaluran DBH atau DAU |
| Pengawasan oleh KPP | KPP melakukan konfirmasi atas ketidakbenaran/ketidaksesuaian pemotongan/pemungutan pajak kepada Bendahara Pengeluaran SKPD/Kuasa BUD | KPP menyampaikan SP2DK dalam hal diketahui ada ketidakbenaran/ketidaksesuaian pemotongan/pemungutan Pajak |



PMK 64 → PMK 85

Pemotong/Pemungut

| PMK 64 | PMK 85 |
|--|---|
| <p>Pasal 4</p> <p>Untuk memenuhi kewajiban perpajakan, Bendahara Pengeluaran SKPD/Kuasa BUD wajib memotong/memungut Pajak atas transaksi pengeluaran yang bersumber dari anggaran Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.</p> | <p>Pasal 3</p> <p>(1) Untuk memenuhi kewajiban perpajakan:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bendahara Pengeluaran SKPD menghitung dan memotong/memungut Pajak atas pembayaran dari dana Uang Persediaan (UP) yang dikelolanya;b. PA/KPA SKPD menghitung dan memotong/memungut Pajak atas transaksi pengeluaran yang bersumber dari anggaran Belanja Daerah, yang dibayarkan dengan mekanisme Pembayaran Langsung (LS). <p>(2) Dalam melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bendahara Pengeluaran SKPD dan PA/KPA SKPD melakukan konfirmasi kebenaran NPWP melalui sarana yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak.</p> |



PMK 64 → PMK 85

Penyetoran Pajak

| PMK 64 | PMK 85 |
|--|---|
| <p>Pasal 5</p> <p>(1) Bendahara Pengeluaran SKPD/Kuasa BUD menyetorkan hasil pemotongan/pemungutan Pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ke Kas Negara.</p> <p>(2) Penyetoran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none">menggunakan SSP; ataumenggunakan sarana administrasi lain yang kedudukannya disamakan dengan SSP. | <p>Pasal 4</p> <p>(1) Bendahara Pengeluaran SKPD/ Kuasa BUD menyetorkan hasil pemotongan/pemungutan Pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ke Kas Negara.</p> <p>(2) Penyetoran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan per transaksi pengeluaran sesuai dengan ketentuan penyetoran Pajak yang berlaku, kecuali pengeluaran untuk belanja pegawai.</p> <p>Pasal 5</p> <p>(1) Penyetoran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) dilakukan ke Kas Negara melalui Bank/Pos Persepsi atau sarana lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang mengatur mengenai pembayaran pajak secara elektronik dengan mencantumkan Kode Billing.</p> |



PMK 64 → PMK 85

Penyampaian DTH/RTH dan Sanksi Tidak Menyampaikan DTH/RTH

| PMK 64 | PMK 85 |
|--|--|
| <p>Pasal 10</p> <p>(1) Kuasa BUD menyampaikan RTH sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) kepada Kepala KPP secara bulanan paling lama tanggal 20 setelah bulan yang bersangkutan berakhir.</p> <p>Pasal 11</p> <p>(1) Dalam hal Kuasa BUD tidak menyampaikan RTH secara tepat waktu, Kepala KPP menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada Kepala Daerah.</p> <p>(3) Berdasarkan pemberitahuan tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Daerah meminta Kuasa BUD untuk segera menyampaikan RTH kepada Kepala KPP.</p> <p>(4) Berdasarkan tembusan pemberitahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Direktur Jenderal Pajak menyampaikan daftar Kuasa BUD yang tidak menyampaikan RTH kepada Menteri Keuangan dengan tembusan kepada Menteri Dalam Negeri.</p> | <p>Pasal 10</p> <p>(1) Kuasa BUD menyampaikan DTH dan RTH sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) serta informasi pada tabel data SIKD yang digunakan sebagai dasar penyusunan DTH kepada Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan melalui SIKD secara bulanan paling lama tanggal 20 setelah bulan yang bersangkutan berakhir.</p> <p>(3) Dalam hal Kuasa BUD tidak menyampaikan DTH dan RTH sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Menteri Keuangan dapat melakukan penundaan penyaluran DBH atau DAU untuk periode bulan atau tahap berikutnya.</p> <p>(5) Penundaan penyaluran DBH atau DAU sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dikenakan paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari nilai DBH atau DAU tahap penyaluran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p> |
| | |

PMK 64 → PMK 85

Pengawasan oleh KPP

| PMK 64 | PMK 85 |
|--|---|
| <p>Pasal 14</p> <p>(1) Dalam hal terdapat ketidaksesuaian pemotongan/pemungutan dan/atau penyetoran Pajak berdasarkan hasil pengujian kebenaran perhitungan/penyetoran Pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1), Kepala KPP melakukan konfirmasi kebenaran perhitungan/penyetoran Pajak kepada Bendahara Pengeluaran SKPD dan/atau Kuasa BUD.</p> <p>(2) Kepala KPP menyampaikan surat pemberitahuan hasil konfirmasi kepada Kuasa BUD dengan tembusan kepada Kepala Daerah dan Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak.</p> | <p>Pasal 13</p> <p>Dalam hal terdapat ketidaksesuaian pemotongan/pemungutan dan/ atau penyetoran Pajak berdasarkan hasil pengujian kebenaran perhitungan dan penyetoran Pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1), KPP melakukan konfirmasi kebenaran perhitungan dan penyetoran Pajak dengan menyampaikan SP2DK kepada Kepala SKPD melalui Bendahara Pengeluaran SKPD dan/atau PA/KPA SKPD.</p> |



Terima Kasih



Kementerian Keuangan Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Pajak



www.pajak.go.id

[DitjenPajakRI](#)

[@DitjenPajakRI](#)

[DitjenPajakRI](#)

[1500-200](#)

